

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek

penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Survey Pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK RI di Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variable yang diteliti yaitu Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variable digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar Pengaruh Tekanan Waktu , Independensi, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.”

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh Peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. “Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen”

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya Tekanan waktu dan Independensi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Kualitas Audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka terdapat 3 (Tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Tekanan Waktu sebagai variabel bebas (X1)
2. Independensi sebagai Variabel bebas (X2)
3. Kualitas Audit sebagai Variabel terikat (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasioanlisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Tekanan Waktu (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tekanan Waktu (X1) “Tekanan waktu (<i>time pressure</i>) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan”	1. Tekanan anggaran waktu (<i>time budget pressure</i>)	- Perencanaan dan penganangan pendekatan audit -Pengujian pengendalian dan transaksi -Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian transaksi atas saldo -Penyelesaian dan penerbitan laporan	Ordinal

<p>Sumber: (Biana, 2007 dalam maulina, dkk,2010)</p>	<p>2. Tekanan batasan waktu (<i>deadline pressure</i>)</p> <p>Sumber: Arrens(2008)</p>	<p>-Tekanan terhadap batas waktu penyelesaian audit -Tekanan atas batas waktu, penyelesaian laporan.</p>	
--	--	--	--

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Independensi (X2)

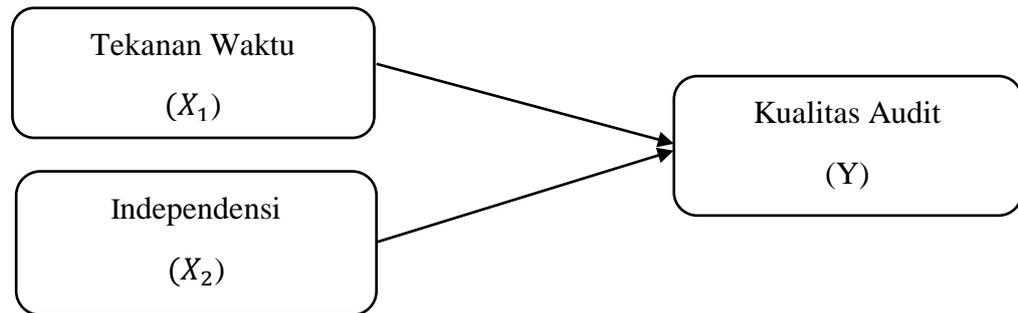
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Independensi (X2) “Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit. Jika auditor dipengaruhi oleh karyawan ataumanajemen klien, maka kreditor atau individu-individu yang berkepentingan</p>	<p>1. <i>Programming Independence</i></p>	<p>a. bebas dari tekanan b. bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit c. bebas dari upaya pihak luar</p>	<p>Ordinal</p>

<p>tersebut akan memandang auditor tidak memiliki independensi.”</p> <p>Sumber : Randal J Elder, Mark S. Beasley dan Alvin A. Arens yang diahli bahasakan Amir Abadi Jusuf (2012:74)</p>	<p>2. <i>Investigative independence</i></p> <p>3. <i>Reporting Independence</i></p> <p>Sumber: Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011)</p>	<p>a. akses langsung dan bebas atas sumber informasi</p> <p>b. kerjasama yang aktif dari pimpinan</p> <p>c. bebas dari upaya pimpinan perusahaan</p> <p>d. bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi</p> <p>a. bebas dari perasaan loyal kepada seseorang</p> <p>b. menghindari praktek untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan forma</p> <p>c. menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas</p>	
--	---	---	--

<p>“Kualitas audit adalah Pemahaman mengenai bisnis dari industri dari klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai”</p> <p>Sumber : Randal J. Elder, etc dalam Amir Abadi (2011:47)</p> <p>Ida Rosidah (2010:9)</p> <p>Arrens (2008:199)</p>	<p>Sumber: Bedard dan Michelence dalam Andri Hardiansyah (2017)</p>		
--	---	--	--

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian(2008:199) ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

Dimana:

X_1 : Tekanan Waktu

X_2 : Independensi

Y : Kualitas Audit

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:119) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK RI), dengan jumlah auditor tetap 88 orang, seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
yang terdaftar Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia
(BPK RI)

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
2.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	8 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor
4.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor
5.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor

6.	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	10 Auditor
7.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
8.	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor
9.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	8 Auditor
10.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor
	Jumlah Populasi	88 Auditor

Sumber: <https://sikap.bpk.go.id/>

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan

bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 88 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan $50\% \times 88 = 44$ Responden.

Sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel ditetapkan secara Proportional pada setiap KAP, teknik tersebut dinamakan *Proportional Sampling*.

Tabel 3.5

Distribusi Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 44$	5
2.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 44$	5
4.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4
5.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4
6.	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 44$	5
7.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{88} \times 44$	5
8.	KAP Roebiandini & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4
9.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4
10.	KAP Jojo Sunarjo &	8 Auditor	$\frac{8}{88} \times 44$	4

	Rekan			
	Jumlah Populasi	88 Auditor		44 auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.3 Metode Analisis Data

3.4.3.1 Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

”Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasakaan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.1.1.2 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

Γ = koefisien korelasi pearson

$\sum Xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.1.1.3 Uji Reabilitas Instrumen

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali

untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan.

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan.

σ_x^2 = Variansi total tes.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan.

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada

pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel X dan variabel Y maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata rata (*mean*) dari masing masing variabel. Nilai rata rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul kemudia dilakukan pengolahan data, disajikan dan di analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y :

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

x_i = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n .

y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup.
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk Tekanan Waktu (X_1)

Kriteria untuk variabel Tekanan Waktu dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 5 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah: } (1 \times 5) = 5$$

$$\text{Nilai tertinggi: } (5 \times 5) = 25$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{25-5}{5} \right) = 4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Tekanan Waktu (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Tekanan Waktu

Nilai	Kriteria
4-8	Tidak Ketat
8-12	Kurang Ketat
12-16	Cukup Ketat
16-20	Ketat
20-25	Sangat ketat

b. Kriteria untuk Independensi (X_2)

Untuk menilai variabel Integritas dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 11 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 13) = 13$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 13) = 65$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{65-13}{5}\right) = 10,4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Independensi (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Independensi

Nilai	Kriteria
13-23.4	Tidak Independen
23,4-33,8	Kurang Independen
33,8-44,2	Cukup Independen
44,2-54,6	Independen
54,6-65	Sangat Independen

c. Kriteria untuk Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 15) = 15$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 15) = 75$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{75-15}{5}\right)= 12$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria kualitas Audit

Nilai	Kriteria
15 –27	Tidak Berkualitas
27-39	Kurang Berkualitas
39 –51	Cukup Berkualitas
51–63	Berkualitas
63 – 75	Sangat Berkualitas

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi skala value} = \text{SV} + (1 + \text{SV Min})$$

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya). Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat

dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*.

x_i = Variabel independen .

y_i = Variabel dependen .

n = Banyak Sampel .

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak

mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksud untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.1.8 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Tekanan Waktu, dan Independensi, terhadap Kualitas Audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas audit

H_{02} : ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{03} : ($\beta_1 = 0$): Tekanan Waktu dan Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_a3: (\beta_1 = 0)$: Tekanan Waktu dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.2.1.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji statistika T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga $t_{terhitung}$ setiap variabel independen atau membandingkan nilai $t_{terhitung}$ dengan nilai yang ada pada t_{tabel} maka H_a diterima dan sebaiknya $t_{terhitung}$ tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} maka H_a ditolak.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan

- Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit
- Independensi terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{terhitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (ditolak H_a), jika $t_{terhitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistika uji t, dengan rumus statistika:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sample

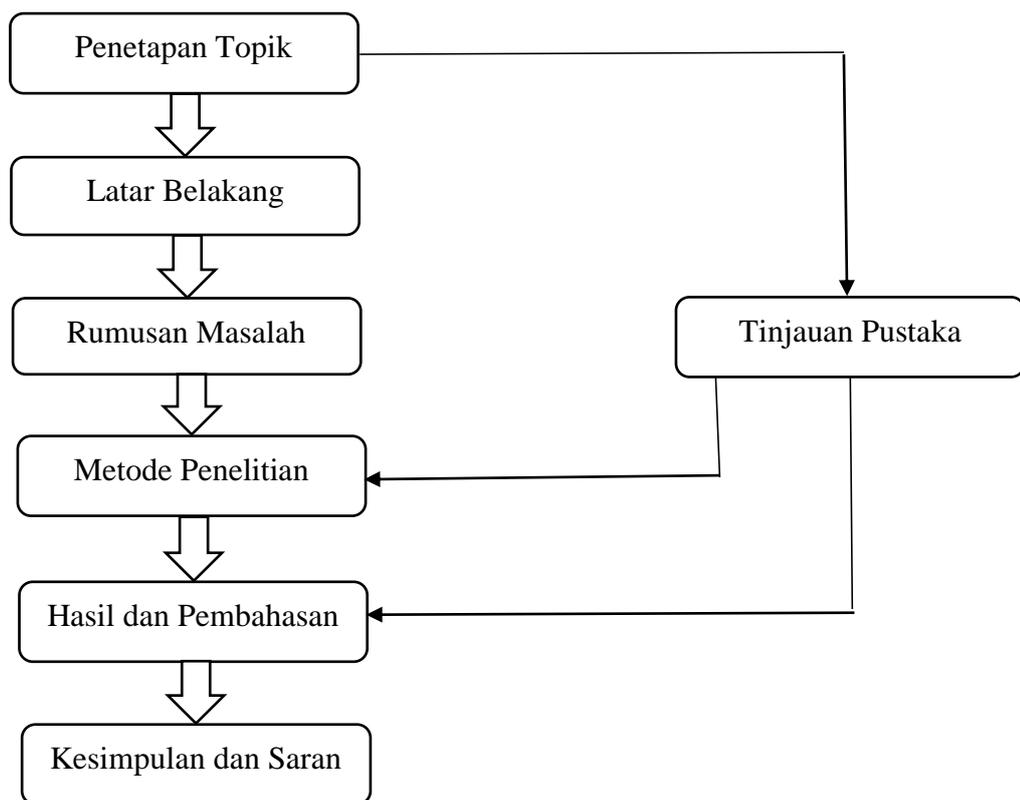
3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.7 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan tahapan-tahapan atau urutan pekerjaan yang harus dilalui dalam kegiatan penelitian yang dilakukakan secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian. Adapun proses peneltian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Proses Penelitian